



Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pendokumentasian Keperawatan pada Penerapan SIMRS di IGD dan ICU RSUD Haji Makassar

Asti Puspitasari^{1*}, Suriyani², Syamsuddin³

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar, Indonesia

² Dosen Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar, Indonesia

³ Dosen Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar, Indonesia

Email: astipuspitasari170@gmail.com^{1*}, anhvatala@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: astipuspitasari170@gmail.com¹

Abstract. *Nursing documentation is an essential part of healthcare services, playing a key role in communication, care continuity, and serving as legal evidence. The introduction of the Hospital Management Information System (SIMRS) aims to improve the efficiency of documentation processes. However, high workloads in critical areas such as the Emergency Department (IGD) and Intensive Care Unit (ICU) may influence nurse compliance with documentation protocols. This study investigates the relationship between workload and nursing documentation compliance during the implementation of SIMRS at RSUD Haji Makassar's IGD and ICU. A quantitative cross-sectional design was used, with 30 nurses participating (total sampling). The workload was assessed using the NASA Task Load Index (NASA-TLX), while compliance was evaluated through a questionnaire. The data were analyzed using Chi-Square and Fisher's Exact Test. The results showed that the majority of respondents experienced heavy workloads (83.3%), and most had compliant documentation (96.7%). However, the statistical analysis yielded a p-value of 1.000, indicating no significant relationship between workload and documentation compliance. Based on these findings, the study recommends optimizing SIMRS usage and providing ongoing training to ensure improved compliance with nursing documentation practices.*

Keywords: *Compliance; Intensive Care Unit; Nursing Documentation; SIMRS; Workload.*

Abstrak. Dokumentasi keperawatan merupakan bagian penting dari layanan kesehatan, memainkan peran kunci dalam komunikasi, kesinambungan perawatan, dan berfungsi sebagai bukti hukum. Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses dokumentasi. Namun, beban kerja yang tinggi di area kritis seperti Unit Gawat Darurat (UGD) dan Unit Perawatan Intensif (ICU) dapat memengaruhi kepatuhan perawat terhadap protokol dokumentasi. Studi ini menyelidiki hubungan antara beban kerja dan kepatuhan dokumentasi keperawatan selama implementasi SIMRS di UGD dan ICU RSUD Haji Makassar. Desain kuantitatif cross-sectional digunakan, dengan 30 perawat berpartisipasi (sampel total). Beban kerja dinilai menggunakan Indeks Beban Tugas NASA (NASA-TLX), sedangkan kepatuhan dievaluasi melalui kuesioner. Data dianalisis menggunakan Uji Chi-Square dan Uji Eksak Fisher. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami beban kerja berat (83,3%), dan sebagian besar memiliki dokumentasi yang patuh (96,7%). Namun, analisis statistik menghasilkan nilai p sebesar 1,000, yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara beban kerja dan kepatuhan dokumentasi. Berdasarkan temuan ini, studi ini merekomendasikan optimalisasi penggunaan SIMRS dan penyediaan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kepatuhan terhadap praktik dokumentasi keperawatan.

Kata kunci: Beban Kerja; Dokumentasi Keperawatan; Kepatuhan; SIMRS; Unit Perawatan Intensif.

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit bergantung pada kualitas pendokumentasian yang lengkap, akurat, dan tepat waktu, selain kompetensi klinis perawat (Bolado et al., 2023). Dokumentasi keperawatan berperan sebagai bukti legal, komunikasi antar tenaga kesehatan, dan dasar asuhan berkelanjutan, menjadi indikator keselamatan pasien. Meskipun sistem elektronik seperti SIMRS meningkatkan keterbacaan data, kepatuhan

dokumentasi masih rendah di banyak fasilitas, menimbulkan risiko kesinambungan perawatan (Ernawati & Permaida, 2025).

Beban kerja perawat, mencakup tuntutan fisik, mental, administratif, dan tekanan waktu, menjadi faktor utama rendahnya kepatuhan. Saat beban kerja tinggi, perawat memprioritaskan intervensi langsung pasien, menyebabkan dokumentasi tertunda atau tidak lengkap (Hidayat et al., 2025). Studi di Belanda dan Indonesia menunjukkan dokumentasi sebagai penyumbang beban kerja terbesar, dengan risiko ketidakpatuhan di IGD meningkat 0,087 kali lipat pada beban kerja berat (Groot et al., 2022; Ryandini et al., 2024).

Penerapan SIMRS sejak 2019 di RSUD Haji Makassar, termasuk RME sejak November 2024, dirancang untuk efisiensi pencatatan real-time. Namun, beban kerja tetap menghambat, terutama di unit kritis di mana respon cepat prioritas utama (Laila et al., 2024; Cho et al., 2024). Kendala seperti jaringan dan volume pasien tinggi menyebabkan input data bertahap, menurunkan kelengkapan asuhan keperawatan.

Kondisi ini menonjol di IGD dan ICU RSUD Haji Makassar, dengan pasien kritis memerlukan observasi kontinu dan keputusan cepat. Wawancara pendahuluan (29-30 Oktober 2025) dengan kepala ruang dan penanggung jawab rekam medik mengonfirmasi penggunaan SIMRS harian, meski CPPT optimal sementara asuhan keperawatan belum maksimal akibat aktivitas darurat.

Penelitian sebelumnya menegaskan beban kerja berhubungan signifikan dengan kelengkapan SIMRS, tetapi studi langsung di unit kritis Indonesia terbatas, menciptakan kesenjangan empiris (Sunarti, 2022; Ramadhani et al., 2025). Transisi ke dokumentasi digital sering menambah beban administratif tanpa alur kerja efisien bagi perawat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan tingkat kepatuhan pendokumentasian keperawatan berbasis SIMRS di IGD dan ICU RSUD Haji Makassar, menggambarkan beban kerja, kepatuhan, serta hubungannya untuk rekomendasi manajemen rumah sakit.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendokumentasian Keperawatan

Pendokumentasian keperawatan merupakan proses pencatatan sistematis seluruh aktivitas asuhan keperawatan untuk menjaga kontinuitas perawatan, akuntabilitas profesional, serta komunikasi antar tim kesehatan (Torreno, 2025). Tujuan utamanya mencakup informasi klinis pasien, pemenuhan standar legal, jaminan mutu dan keselamatan berbasis bukti, serta dasar pendidikan dan penelitian (Bolado et al., 2023). Prinsipnya meliputi kelengkapan semua

elemen asuhan, kejelasan kronologis objektif, ketepatan waktu, kesabaran teliti, keakuratan sumber terpercaya, dan kesederhanaan bahasa mudah dipahami. Di IGD, tantangan mencakup keterbatasan waktu akibat intervensi cepat dan sistem kurang user-friendly, meski standarisasi formulir serta pelatihan RME meningkatkan konsistensi (Picard et al., 2023;Wahyuni et al., 2024). Sementara di ICU, dokumentasi real-time esensial untuk observasi vital, keputusan klinis, audit mutu, dan pelacakan insiden, dengan keterlambatan berisiko tinggi terhadap keselamatan pasien (Christensen & Liang, 2023).

Kepatuhan Perawat

Kepatuhan perawat didefinisikan sebagai perilaku profesional taat terhadap prosedur standar, khususnya pendokumentasian yang lengkap, akurat, jelas, dan tepat waktu untuk mutu pelayanan dan kepuasan pasien (Hidayati et al., 2024). Faktor internal mencakup sikap, pengetahuan, dan self-efficacy; faktor eksternal meliputi pelatihan, teknologi, beban kerja, supervisi, serta format dokumentasi (Tonton et al., 2024). Indikator utamanya adalah kelengkapan catatan (pengkajian hingga evaluasi), ketepatan waktu real-time, akurasi konsisten, dan kejelasan mudah dibaca (Purwandari et al., 2022;Luna et al., 2024).

Beban Kerja Perawat

Beban kerja perawat merangkum keseluruhan tugas harian mencakup organisasi, lingkungan, fisik-psikologis, dan situasional untuk pelayanan cepat teliti tepat waktu (Natasha et al., 2023). Faktor pengaruh utama adalah volume pasien-rasio perawat, organisasi kerja (jadwal lembur), serta kompleksitas multitasking klinis-administratif (Pratama & Rosa, 2025;Arruum et al., 2024). Aspeknya terbagi fisik (tenaga), psikologis (mental), dan waktu (jam produktif); jenisnya fisik (gerak) versus mental (kognitif). Penilaian NASA-TLX mengukur subjektif multidimensi: mental demand (pikir rumit), physical demand (gerak sibuk), temporal demand (terburu), performance (hasil puas), effort (usaha total), dan frustration (gangguan) (Hart & Staveland, 1988) dalam (Prastike, 2022). Instrumen ini tervalidasi di IGD-ICU untuk gambaran tuntutan perawat (Park et al., 2024;Moghadam et al., 2021).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

SIMRS adalah sistem TI terintegrasi mengelola proses pelayanan rumah sakit untuk informasi akurat tepat waktu per Permenkes No. 82/2013 (Husnaeni & Susanti, 2023). Tujuannya optimalisasi akses kualitas pelayanan, efisiensi operasional, dan koordinasi medis-administrasi (Ramadhani et al., 2025). Dalam dokumentasi keperawatan, SIMRS/EMR hilangkan masalah manual seperti illegibility, tapi tambah beban mental jika tidak user-friendly di bawah tekanan waktu (Handayani & Hariyati, 2023;Rudiantoro et al., 2025).

Hubungan Beban Kerja dan Kepatuhan Dokumentasi

Beban kerja memengaruhi kepatuhan via trade-off prioritas klinis-dokumentasi, dengan temporal/mental demand kurangi kelengkapan terutama SIMRS (Groot et al., 2022; Cho et al., 2024). Studi Indonesia konfirmasi hubungan signifikan: $p=0.031$ di IGD (OR=0.087), rendahnya kepatuhan pada beban berat, serta pengaruh negatif terhadap kelengkapan RME (Hidayat et al., 2025; Ryandini et al., 2024; Sunarti, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional, mengukur beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian secara serentak untuk analisis hubungan antar variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari 30 perawat pelaksana di IGD (19 orang) dan ICU (11 orang) RSUD Haji Makassar yang menggunakan SIMRS untuk dokumentasi keperawatan. Teknik total sampling diterapkan karena populasi kecil, menjadikan seluruh anggota sebagai sampel tanpa kriteria eksklusi.

Instrumen dan Validitas

Kuesioner NASA-TLX adaptasi Prastike (2022) menghitung Weighted Workload (WWL) = $\Sigma(\text{rating} \times \text{bobot pairwise})$, dengan kategori berdasarkan mean WWL. Kuesioner kepatuhan (12 item valid, Cronbach's $\alpha=0.942 > 0.70$) diuji pada 17 perawat rawat inap. Lembar observasi untuk mendukung validasi.

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di IGD dan ICU RSUD Haji Makassar, 15-29 Desember 2025, dipilih karena implementasi SIMRS aktif sejak 2019.

Analisis Data

Univariat: Frekuensi/persentase karakteristik responden, beban kerja (ringan <50 ; berat ≥ 50), kepatuhan (kurang <30 ; patuh ≥ 30) via SPSS 23. Bivariat: Chi-Square/Fisher's Exact Test ($p < 0.05$ signifikan) untuk hubungan beban kerja-kepatuhan. Prosedur: editing, coding, entry data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD Haji Makassar dengan melibatkan 30 perawat sebagai responden. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat beban kerja, kepatuhan pendokumentasian keperawatan, serta hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan pendokumentasian keperawatan pada penerapan SIMRS.

Hasil

Karakteristik responden

Karakteristik responden menunjukkan 30 perawat, sebagian besar berasal dari unit IGD sebanyak 19 responden (63%), sedangkan sisanya berasal dari ICU sebanyak 11 responden (36,7%). Berdasarkan jenis kelamin, perawat di IGD didominasi laki-laki, sedangkan di ICU didominasi perempuan. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa akhir hingga pra-lansia, memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, serta berpendidikan S1 dan Ners. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden merupakan tenaga yang berpengalaman dan memiliki kompetensi profesional yang memadai.

Beban kerja perawat

Distribusi beban kerja perawat pada penelitian ini dianalisis untuk menggambarkan tingkat beban kerja yang dialami oleh perawat di unit pelayanan kritis, yaitu IGD dan ICU. Beban kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu ringan dan berat. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kerja perawat yang selanjutnya akan dikaitkan dengan tingkat kepatuhan dalam pendokumentasian keperawatan. Adapun distribusi beban kerja perawat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Beban Kerja Perawat.

Unit Kerja	Kategori Beban Kerja				Total
	Ringan (n)	%	Berat (n)	%	
IGD	2	10.5	17	89.5	19
ICU	3	27.3	8	72.7	11

Sumber:

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar perawat di IGD dan ICU berada pada kategori beban kerja berat. Pada unit IGD, hampir seluruh responden mengalami beban kerja berat yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), sedangkan hanya 2 orang (10,5%) yang berada pada kategori ringan. Hal yang sama juga terlihat di ICU, dimana mayoritas perawat memiliki beban kerja berat sebanyak 8 orang (72,7%) dan sisanya 3 orang (27,3%) berada pada kategori ringan. Secara keseluruhan, dari 30 responden, sebanyak 25 orang (83,3%) mengalami beban kerja berat, yang menunjukkan bahwa tuntutan kerja di unit pelayanan kritis cenderung tinggi.

Kepatuhan pendokumentasian

Selain beban kerja, penelitian ini juga mengkaji tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Kepatuhan ini dinilai berdasarkan kesesuaian pencatatan dengan standar yang telah ditetapkan, meliputi aspek kelengkapan, ketepatan waktu, dan konsistensi dokumentasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perawat mampu mempertahankan kualitas dokumentasi dalam kondisi kerja yang berbeda. Distribusi tingkat kepatuhan perawat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Pendokumentasian.

Unit Kerja	Kategori Kepatuhan				Total
	Kurang Patuh (n)	%	Patuh (n)	%	
IGD	1	5.3	18	94.7	19
ICU	0	0	11	100	11

Sumber: Data Primer, Desember 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian keperawatan tergolong sangat baik. Pada unit IGD, sebagian besar perawat berada pada kategori patuh yaitu sebanyak 18 orang (94,7%), sedangkan hanya 1 orang (5,3%) yang kurang patuh. Sementara itu, di ICU seluruh responden menunjukkan kepatuhan penuh (100%). Secara keseluruhan, sebanyak 29 dari 30 responden (96,7%) berada pada kategori patuh, yang menunjukkan bahwa perawat mampu mempertahankan kualitas pendokumentasian meskipun berada dalam kondisi kerja yang cukup tinggi.

Hubungan beban kerja dengan kepatuhan pendokumentasian

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan tingkat kepatuhan perawat dalam pendokumentasian keperawatan, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah perbedaan tingkat beban kerja memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi. Hasil analisis hubungan antara kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Pendokumentasian IGD dan ICU.

Beban Kerja	Tingkat Kepatuhan Pendokumentasian Keperawatan				Total		p value Fisher's Exact Test
	Patuh (n)	%	Kurang Patuh (n)	%	Total (n)	%	
Ringan	5	100.0	0	0.0	5	100.0	1.000
Berat	24	96.0	1	4.0	25	100.0	
Total	29	96,7	1	3,3	30	100.0	

Sumber: Data Primer, Desember 2025

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pada kelompok perawat dengan beban kerja ringan, seluruh responden (100%) berada pada kategori patuh. Pada kelompok beban kerja

berat, sebagian besar perawat juga tetap patuh yaitu sebanyak 24 orang (96,0%), meskipun terdapat 1 orang (4,0%) yang kurang patuh. Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p-value sebesar 1,000 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kepatuhan pendokumentasian keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat tetap tinggi meskipun mayoritas berada pada kondisi beban kerja berat.

Pembahasan

Beban kerja perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di IGD dan ICU mengalami beban kerja berat. Temuan ini mencerminkan bahwa perawat di unit pelayanan kritis menghadapi tuntutan kerja yang intensif dari segi fisik, mental, maupun tekanan waktu. Kondisi tersebut selaras dengan teori beban kerja multidimensional, yang menyatakan bahwa beban kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah pasien, melainkan juga oleh kompleksitas kondisi pasien, kebutuhan pengambilan keputusan klinis yang cepat, serta kewajiban pendokumentasian secara simultan (Arruum et al., 2024). Secara konseptual, beban kerja meliputi tuntutan tugas secara komprehensif yang mencakup aspek fisik, mental, dan waktu, serta dipengaruhi oleh faktor organisasional, lingkungan, dan kondisi individu (Natasha et al., 2023).

Tingginya beban kerja dalam studi ini berkorelasi dengan karakteristik unit IGD dan ICU yang menuntut responsifitas cepat, observasi kontinyu, serta kemampuan multitasking, termasuk tindakan keperawatan dan pendokumentasian berbasis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Pengukuran menggunakan instrumen NASA-TLX mengungkap bahwa beban kerja berat terutama dipicu oleh tingginya tuntutan mental (mental demand) dan tekanan waktu (temporal demand). Hal ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan, yang menunjukkan bahwa di IGD terdapat 4–6 perawat dengan lebih dari 10 pasien per shift, sedangkan di ICU terdapat 2–3 perawat dengan 1–3 pasien per shift. Walaupun rasio perawat–pasien di ICU lebih rendah, sifat pasien kritis yang memerlukan pemantauan berkelanjutan dan intervensi intensif tetap menimbulkan beban mental yang substansial.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden pada kategori beban kerja ringan, yang umumnya memiliki pengalaman kerja lebih panjang (14–22 tahun). Pengalaman tersebut memfasilitasi pengembangan keterampilan dan manajemen kerja yang superior, sehingga menurunkan persepsi beban kerja. Selain itu, ritme kerja di ICU yang lebih terstruktur dibandingkan IGD juga mendukung pengelolaan waktu dan prioritas yang lebih optimal. Analisis NASA-TLX menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja ringan cenderung

memperoleh skor lebih rendah pada dimensi mental demand dan frustration level, yang mengindikasikan adaptasi yang efektif serta lingkungan kerja yang kondusif. Oleh karena itu, proporsi tinggi beban kerja berat dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari karakteristik lingkungan kerja di unit pelayanan kritis yang menuntut kesiapsiagaan, ketepatan waktu, dan kemampuan multitasking.

Kepatuhan pendokumentasian keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat terhadap pendokumentasian keperawatan di IGD dan ICU berada pada kategori patuh. Temuan ini menegaskan kemampuan perawat dalam melaksanakan pendokumentasian sesuai standar, yang mencakup kelengkapan, ketepatan waktu, dan konsistensi pencatatan, meskipun sebagian besar menghadapi beban kerja yang berat. Namun, terdapat satu responden dengan tingkat kepatuhan rendah, yang mengindikasikan potensi pengaruh faktor situasional terhadap praktik pendokumentasian.

Kepatuhan terhadap pendokumentasian keperawatan mencerminkan tingkat pemenuhan perawat terhadap standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Kelengkapan dokumentasi merupakan aspek krusial, karena ketidakcukupan data dapat menghambat evaluasi optimal asuhan keperawatan (Purwandari et al., 2022), sedangkan ketepatan waktu dan akurasi dokumentasi menjamin kontinuitas pelayanan serta keselamatan pasien (Luna-Aleixos et al., 2024). Secara teoritis, kepatuhan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan pengalaman kerja, serta faktor eksternal termasuk dukungan organisasi, sistem dokumentasi, sarana prasarana, supervisi, dan beban kerja (Tonton et al., 2024). Dalam konteks ini, implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan rekam medis elektronik berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan melalui penyediaan platform pencatatan yang terstandar dan user-friendly (Mila et al., 2025).

Observasi lapangan mengungkapkan kecenderungan perawat untuk melakukan pendokumentasian segera setelah intervensi keperawatan, baik melalui SIMRS maupun pencatatan manual di ICU, sehingga mempertahankan kelengkapan dan ketepatan waktu dokumentasi. Walaupun beban kerja tinggi secara teoritis dapat menurunkan kepatuhan karena prioritas pada tindakan langsung terhadap pasien, penelitian ini justru menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini mencerminkan peran faktor protektif seperti dukungan sistem, kebiasaan kerja, dan adaptasi perawat terhadap teknologi. Rendahnya kepatuhan pada satu responden lebih mencerminkan kondisi kerja spesifik, seperti keterbatasan tenaga dan intensitas beban kerja, ketimbang kekurangan kompetensi individu. Oleh karena itu, kepatuhan

pendokumentasian dalam studi ini dipengaruhi oleh interaksi faktor sistem, beban kerja, dan lingkungan kerja.

Hubungan beban kerja dengan kepatuhan pendokumentasian keperawatan pada penerapan SIMRS

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat kepatuhan perawat terhadap pendokumentasian keperawatan berbasis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (nilai $p = 1,000$; $p > 0,05$). Walaupun mayoritas perawat termasuk dalam kategori beban kerja berat, tingkat kepatuhan tetap tinggi, dengan hampir seluruh responden melakukan pendokumentasian secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi tidak secara langsung mengurangi kepatuhan perawat. Observasi di lapangan juga mengonfirmasi bahwa perawat secara konsisten melakukan pendokumentasian langsung pasca-tindakan keperawatan melalui SIMRS, sehingga pencatatan tetap tepat waktu meskipun di bawah tekanan kerja yang intens.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Cho et al., (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan rekam medis elektronik memfasilitasi dokumentasi secara real-time tanpa mengganggu pelayanan langsung kepada pasien. Demikian pula, studi Handayani dan Hariyati (2023) menegaskan bahwa sistem dokumentasi elektronik meningkatkan efisiensi dan kualitas pencatatan keperawatan. Ketidakhadiran hubungan signifikan dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, di mana sebagian besar perawat memiliki pengalaman kerja panjang dan tingkat pendidikan tinggi. Hal ini selaras dengan pandangan Sabanari et al., (2025) bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan dokumentasi, serta didukung oleh Wiratikusuma & Rahayu, (2024) yang menyoroti pengaruh karakteristik individu terhadap pengetahuan dan kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Lebih lanjut, hasil observasi mengungkapkan bahwa meskipun terdapat perbedaan rasio perawat-pasien antara Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU), kepatuhan dokumentasi tetap terjaga. Hal ini mengimplikasikan peran krusial faktor sistemik, seperti implementasi SIMRS dan Rekam Medis Elektronik (RME), serta disiplin kerja yang tertanam, dalam mempertahankan kepatuhan. Temuan ini juga menjelaskan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan kepatuhan (Sunarti, 2022). Dengan demikian, kepatuhan pendokumentasian dalam penelitian ini lebih ditentukan oleh dukungan sistem, pengalaman kerja, dan adaptasi perawat, meskipun beban kerja tinggi pada kondisi tertentu berpotensi memengaruhi kepatuhan, khususnya jika disertai keterbatasan sumber daya tenaga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas perawat di unit Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar mengalami beban kerja yang tergolong tinggi, tetapi tetap mempertahankan tingkat kepatuhan yang optimal terhadap pendokumentasian keperawatan berbasis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Analisis statistik menunjukkan tidak adanya korelasi signifikan antara beban kerja dan tingkat kepatuhan perawat, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak berdampak langsung terhadap kepatuhan pendokumentasian dalam ruang lingkup penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan peran krusial faktor-faktor lain, seperti dukungan sistem SIMRS, pengalaman kerja, serta pola kebiasaan kerja perawat, dalam menjaga tingkat kepatuhan. Dengan demikian, rumah sakit dianjurkan untuk terus mengoptimalkan implementasi SIMRS dan melakukan evaluasi beban kerja secara periodik demi mempertahankan kualitas pelayanan. Perawat diharapkan untuk terus memelihara standar pendokumentasian sebagai manifestasi tanggung jawab profesional mereka, sementara institusi pendidikan dapat mengadopsi hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dibatasi oleh ukuran sampel dan cakupan lokasi yang terbatas, sehingga studi lanjutan direkomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih besar serta mengeksplorasi variabel lain yang potensial memengaruhi kepatuhan pendokumentasian keperawatan.

DAFTAR REFERENSI

- Arruum, D., Yulia, S., & Asiah, N. (2024). The identifying factors affecting nursing workload: A literature review. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 10-22. <https://doi.org/10.34012/jukep.v7i1.4548>
- Bolado, G. N., Ayalew, T. L., Feleke, M. G., Haile, K. E., & Geta, T. (2023). Documentation practice and associated factors among nurses working in public hospitals in Wolaita Zone, Southern Ethiopia. *BMC Nursing*, 22(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01490-8>
- Cho, H., Nguyen, O. T., Weaver, M., Pruitt, J., Marcelle, C., Salloum, R. G., & Keenan, G. (2024). Electronic health record system use and documentation burden of acute and critical care nurse clinicians: A mixed-methods study. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 31(11), 2540-2549. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocae239>
- Christensen, M., & Liang, M. (2023). Critical care: A concept analysis. *International Journal of Nursing Sciences*, 10(3), 403-413. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.06.020>
- Ernawati, & Permaidita. (2025). Status of nursing documentation types in Indonesia and their association with nurse characteristics: A cross-sectional survey. *Belitung Nursing Journal*, 11(5), 630-636. <https://doi.org/10.33546/bnj.3732>

- Groot, K. De, Veer, A. J. E. De, Munster, A. M., Francke, A. L., & Paans, W. (2022). Nursing documentation and its relationship with perceived nursing workload: A mixed-methods study among community nurses. *BMC Nursing*, 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00811-7>
- Handayani, E., & Hariyati, T. S. (2023). Nurses' perception on the implementation of nursing care documentation using electronic medical record: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 138-151. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i04.3046>
- Hidayat, A. A., Rahmat, N. N., & Hartono, D. (2025). Hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis rekam medis elektronik di klinik Jember. *Jurnal Keperawatan*, 19(5), 979. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.979>
- Hidayati, K. N., Masitoh, R., & Kurniasih, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Arjuna Bisma RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, 2(September), 1134-1140.
- Husnaeni, L. A., & Susanti, A. S. (2023). Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 107-116. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.731>
- Laila, L., Sulistyawati, S., Syamsu Hidayat Magister Kesehatan Masyarakat, M., & Ahmad Dahlan, U. (2024). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS): Studi literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710-723. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Luna-Aleixos, D., Francisco-Montes, L., Marta, L., Blasco-Peris, D., Llagostera-Reverter, I., & Cervera-Pitarch, A. D. (2024). Optimized continuity of care report on nursing compliance and review: A retrospective study. *Nursing Reports*, 14(3), 2095-2106. <https://doi.org/10.3390/nursrep14030156>
- Mila, Kurniati, T., & Widakdo, G. (2025). Computer-based documentation increases efficiency and quality of nursing care. *Nurse Journal*, 21(1), 92-96. <https://doi.org/10.25077/njk.v21i1.248>
- Moghadam, K. N., Chehrzad, M. M., Masouleh, S. R., Maleki, M., Mardani, A., Atharyan, S., & Harding, C. (2021). Nursing physical workload and mental workload in intensive care units: Are they related? *Nursing Open*, 7(1), 1625-1633. <https://doi.org/10.1002/nop2.785>
- Natasha, C. W., Putra, A., & Jannah, N. (2023). Beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Jaya. *JIM FKep*, 7(4), 1-7.
- Park, S., Yoo, J., Lee, Y., Baker, P., Kang, M., Dykes, P. C., Yeon, S., & Chul, W. (2024). Quantifying emergency department nursing workload at the task level using NASA-TLX: An exploratory descriptive study. *International Emergency Nursing*, 74(September), 101424. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2024.101424>
- Picard, C., Kleib, M., Norris, C., O'Rourke, H. M., Montgomery, C., & Douma, M. (2023). The use and structure of emergency nurses' triage narrative data: Scoping review. *JMIR Nursing*, 6(1), 1-19. <https://doi.org/10.2196/41331>

- Prastike, F. (2022). Hubungan karakteristik individu dengan beban kerja mental perawat dengan metode NASA-TLX selama pandemi Covid-19 di Rumah Sakit I Lagaligo.
- Pratama, G. S., & Rosa, E. M. (2025). Factors affecting nurse workload in providing nursing care in inpatient wards: A literature review. *Jurnal Manajemen Pekerja Kesehatan*, 35(2), 490-503. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v35i2.2678>
- Purwandari, R., Kurniawan, D. E., & Kotimah, S. K. (2022). Nursing documentation in accredited hospital. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 42-51. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i1.1139>
- Ramadhani, H., Issroviatiningrum, R., & Sari, D. W. P. (2025). Hubungan implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dengan kinerja perawat di Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikologi, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 60-74. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1207>
- Rudiantoro, D., Suprpto, S. I., & Agustin. (2025). The implementation of electronic medical records on performance through nurses' workload and completeness of nursing care documentation. *Journal of Health Care*, 7(3), 335-342.
- Ryandini, T. P., Hakim, L., Nurhadi, M., & Widyawati, M. (2024). Nurse workload with completeness of nursing documentation model source oriented record during pandemic period. *Jurnal Keperawatan Dan Sistem Informasi Kesehatan*, 12(1), 1-7. <https://doi.org/10.36858/jkds.v12i1.524>
- Sabanari, F. G., Yahya, I. M., & Talibo, N. A. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar asuhan keperawatan. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 3, 11-21. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i3.650>
- Sunarti, D. (2022). Beban kerja perawat berhubungan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di IGD RSUD Kota Bogor Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(5), 656-664. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i05.295>
- Tonton, E. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Wahyuniar, L. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Majalengka. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 313-322. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1021>
- Torreno, F. N. (2025). Nursing documentation in the AI era: A comparative systematic review and meta-analysis of efficiency, mistakes, stress, and quality of care. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-7718872/v1>
- Wahyuni, T., Hariyati, R. T. S., Kuntarti, Afriani, T., & Nasri, K. (2024). Optimalisasi pendokumentasian asuhan keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 3006-3015. <https://doi.org/10.34305/jotin.v6i02.3006>
- Wiratikusuma, Y., & Rahayu, P. (2024). The relationship of nurse characteristics to understanding completeness of documentation in clients with endocrine disorders. *Journal of Medical Nursing*, 7(1), 12-21. <https://doi.org/10.51544/jmn.v7i1.4475>